

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMENUHAN KEBUTUHAN SPIRITUAL (SHALAT) PASIEN RAWAT INAP DI RSUD Dr. IBNU SOETOWO BATURAJA KABUPATEN OKU TAHUN 2017

¹*Gunardi Pome, ²Sumitro Adi Putro

¹Program Studi Keperawatan, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Baturaja

²Jurusan Keperawatan, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Palembang

*E-mail: gunardi.pome69@gmail.com

Abstrak

Tujuan: Manusia terdiri dari bio, psiko, sosial dan spiritual yang merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain. Jika ada salah satu unsur dari ke empat aspek tersebut akan mempengaruhi yang lainnya. Perawat perlu meneliti apakah ritual atau ibadah yang klien anut telah terganggu akibat penyakit atau perawatan di Rumah Sakit. Klien yang beragama islam mungkin berkeinginan untuk ritual sembahyang (shalat) mereka ke dalam rutinitas perawatan kesehatan, untuk memastikan kepastian ketenangan jiwa bagi klien dan keluarganya. Survei awal yang dilakukan peneliti pada bulan oktober 2016 di 3 Ruang rawat inap di RSUD dr. H. Ibnu Sutowo Baturaja (18 orang pasien) didapatkan dari 36 responden didapatkan 4 pasien (12%) menyatakan masih rutin shalat, 7 pasien (19%) menyatakan jarang melakukan shalat, dan sisanya 25 pasien (69%) menyatakan tidak pernah melakukan shalat selama dirawat. Penelitian bertujuan melihat faktor yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan spritual (shalat) bagi pasien yang dirawat di RRI RSUD dr. Ibnu Sutowo Baturaja.

Metode: Variabel yang diteliti adalah pemenuhan kebutuhan shalat, pengetahuan, kebiasaan, sarana dan sikap/dukungan perawat dalam pemenuhan kebutuhan spritual (shalat) pasien. Penelitian ini menggunakan desain *Cross sectional* dengan populasi 488 pasien rawat inap sampel diambil dengan teknik *Simple Random Sampling* menggunakan Rumus Stanley Lemeshow (presisi mutlak) didapatkan sampel minimal 109 responden. Penelitian dilakukan di Ruang rawat inap penyakit dalam dan bedah sebanyak 4 ruangan.

Hasil: Hasil penelitian dari 109 responden didapatkan 80,7% (88 pasien) selama dirawat pasien tidak pernah mengerjakan shalat. Sedangkan ketika di rumah hanya 5,5% (6 orang) yang tidak pernah mengerjakan shalat. Untuk tingkat pengetahuan 53,2% (58 pasien) mempunyai pengetahuan kurang tentang shalat. Sarana ada 73,2% tersedia, sikap perawat tidak mengingatkan untuk shalat 81,7% (89 pasien). Hasil uji statistik menggunakan Chi Square didapatkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemenuhan kebutuhan spritual (shalat) pasien di Ruang Rawat inap RSUD dr.Ibnu Sutowo Baturaja tahun 2017. Analisis Multivariat didapatkan faktor sikap perawat yang dominan mempengaruhi perilaku pemenuhan kebutuhan spritual (shalat pasien).

Simpulan: Disarankan Pihak Rumah Sakit melalui PKMRS, untuk memberikan penyuluhan kepada pasien dan keluarga tentang hubungan kebutuhan ibadah dan proses penyembuhan. Bidang Diklit dan bidang pembinaan mental dapat membuat pelatihan bagi tenaga kesehatan khususnya perawat yang paling lama berinteraksi dengan pasien untuk diadakan pelatihan membimbing pasien dalam pemenuhan kebutuhan spritualnya.

Kata Kunci: Shalat, pengetahuan, kebiasaan, sarana, sikap perawat

Abstract

Aims: Humans consist of biology, psychology, social and spiritual which is a unity that cannot be separated from one another. If there is one element of the four aspects will affect the others. A nurse needs to examine whether rituals or worship that the client has been disturbed due to illness or treatment in the hospital. Muslim clients may wish for ritual prayers (prayer) to be included into a health care routine, to ensure the peace of mind of the client and his family. Preliminary survey conducted by researchers in October 2016 in 3 inpatient rooms at RSUD dr. H. Ibnu Sutowo Baturaja (18 patients) obtained from 36 respondents found 4 patients (12%) stated that they still pray regularly, 7 patients (19%) said they rarely prayed, and the remaining 25 patients (69%) said they had never prayed during treatment. The study aims to look at factors related to the fulfillment of spiritual needs (prayer) for patients treated at RRI RSUD dr. Ibnu Sutowo Baturaja.

Method: The variables studied were meeting the needs of prayer, knowledge, habits, facilities and attitudes / support of nurses in meeting the spiritual needs of the patients. This study used a cross sectional design with a population of 488 inpatients. Samples were taken using the Simple Random Sampling technique using the Stanley Lemeshow Formula (absolute precision, obtained a sample of at least 109 respondents).

Results: The results of the study of 109 respondents found 80.7% (88 patients) during treatment the patient had never done prayer. Whereas when at home only 5.5% (6 people) never prayed. For the level of knowledge 53.2% (58 patients) have less knowledge about prayer. Means there are 73.2% available, nurses' attitudes do not remind to pray 81.7% (89 patients). Statistical test results using Chi Square found that there was a significant relationship between knowledge and fulfillment of spiritual needs (prayer) of patients in the Inpatient Room.

Conclusion: It is suggested that the Hospital through PKMRS, to provide counseling to patients and families calmly the relationship between the needs of worship and the healing process. Field of Education and Training and the field of mental development can make training for health workers, especially nurses who have the longest interaction with patients to be held training to guide patients in meeting their spiritual needs.

Keywords: Prayers, knowledge, habits, facilities, nurses' attitudes

PENDAHULUAN

Manusia terdiri bio, spiko, sosial dan spiritual yang merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain. Jika ada salah satu unsur dari ke empat aspek tersebut akan mempengaruhi yang lainnya. Lingkup dunia kesehatan dan khususnya keperawatan meliputi klien dalam keadaan sehat dan sakit bahkan sakaratul maut. Beberapa penyakit fisik/bio dapat terjadi disebabkan oleh faktor psikologis yang dikenal dengan istilah prikosomatis, ini menunjukkan bahwa faktor psikologis merupakan salah satu unsur yang harus diperhatikan oleh petugas kesehatan.

Pada saat pasien dirawat di Rumah Sakit maka kebutuhan akan "spiritual health" menjadi lebih terasa khususnya dalam meningkatkan peluang kesembuhan dan harapan dalam meningkatkan kualitas hidupnya baik selama dirawat ataupun ketika pasien sudah pulang ke rumah. Salah satu unsur dalam "spiritual health". Potter and Perry (2009) p.573. mengemukakan bahwa kriteria paling umum yang dikaji perawat untuk spirituellitas adalah kebiasaan ibadat dan ritual ibadat keagamaan, perawat perlu meneliti apakah ritual atau ibadat yang klien anut telah terganggu akibat penyakit atau perawatan di rumah sakit. klien yang beragama

islam mungkin berkeinginan untuk ritual sembahyang (shalat) mereka ke dalam rutinitas perawatan kesehatan, untuk memastikan kepastian ketenangan jiwa bagi klien dan keluarganya. Survey awal yang dilakukan peneliti pada bulan oktober 2016 di 3 Ruang rawat inap di RSUD dr. H. Ibnu Sutowo Baturaja (18 orang pasien) didapatkan dari 36 responden didapatkan 4 pasien (12%) menyatakan masih rutin shalat, 7 pasien (19%) menyatakan jarang melakukan shalat, dan sisanya 25 pasien (69 %) menyatakan tidak pernah melakukan shalat selama dirawat.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas dan belum ada informasi apa yang mempengaruhi pemenuhan kebutuhan spiritual pasien maka penulis ingin meneliti faktor apa saja yang mempengaruhi pasien dalam pemenuhan kebutuhan spiritualnya/shalat di Rumah Sakit Umum dr. H. Ibnu Sutowo Baturaja tahun 2017.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian survey dengan pendekatan *Cross Sectional*. Dikatakan penelitian survey karena data yang dipelajari diambil dari populasi untuk memperoleh kejadian-kejadian relative, distribusi dan hubungan antar variable (Singarimbun. Masri, 1995). Suatu rancangan penelitian epidemiologis yang mempelajari hubungan penyakit dan paparan (factor penelitian) dengan cara mengamati status paparan dan penyakit serentak pada individu-individu dan populasi tunggal pada suatu saat atau periode. Karakter pokok dari rancangan ini adalah bahwa status paparan dan penyakit diukur pada saat yang sama.

HASIL

Pemenuhan kebutuhan spiritual (shalat) pasien

Tabel 1. Distribusi responden menurut pemenuhan kebutuhan spiritual (shalat) di RSUD dr Ibnu Sutowo Baturaja tahun 2017

Shalat Di RS	Jumlah	Persentase
Tidak pernah	88	80.7
pernah	21	19.3
Jumlah	109	100

Dari data di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar pasien yang di rawat di Ruang Rawat inap tidak mengerjakan shalat yaitu 88 responden (80.7%).

Pengetahuan

Tabel 2. Distribusi responden menurut tingkat pengetahuan di RSUD dr Ibnu Sutowo Baturaja tahun 2017

Pengetahuan	Jumlah	Persentase
Kurang	58	53.2
Baik	51	46.8
Jumlah	109	100

Dari data di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar pasien yang di rawat di Ruang Rawat inap mempunyai pengetahuan kurang yaitu 58 responden (53.2%).

Kebiasaan mengerjakan shalat di rumah

Tabel 3. Distribusi responden menurut kebiasaan mengerjakan shalat di rumah di RSUD dr Ibnu Sutowo Baturaja tahun 2017

Shalat di Rumah	Jumlah	Persentase
Tidak pernah	6	5.5
Pernah	103	94.5
Jumlah	109	100

Dari data di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar pasien yang di rawat di Ruang Rawat inap mempunyai kebiasaan mengerjakan shalat di rumah yaitu 103 responden (94.5%).

Ketersediaan sarana

Tabel 4. Distribusi responden menurut ketersediaan sarana di RSUD dr Ibnu Sutowo Baturaja tahun 2017

Sarana	Jumlah	Persentase
Tidak tersedia	27	24.8
tersedia	82	75.2
Jumlah	109	100

Dari data di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar pasien yang di rawat di Ruang Rawat inap mempunyai pendapat bahwa bahwa sarana untuk mengerjakan shalat yaitu 82 responden (75.2%).

Sikap/Dukungan perawat

Tabel 5. Distribusi responden menurut sikap perawat di RSUD dr Ibnu Sutowo Baturaja tahun 2017

Sikap Perawat	Jumlah	Persentase
Tidak mengingatkan	89	81.7
Mendukung/mengingat	20	18.3
Jumlah	109	100

Dari data di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar perawat tidak mengingatkan pasien untuk mengerjakan shalat yaitu 89 responden (81.7%).

Hubungan shalat dan pengetahuan

Tabel 6. Hubungan shalat dan pengetahuan di RSUD dr Ibnu Sutowo Baturaja tahun 2017

Pengetahuan	Shalat				Total		P value
	Tidak		Pernah		N	%	
Kurang	52	89.7	6	10.3	58	100	0,023
Baik	36	70.6	15	29.4	51	100	
Total	88		21		100	3.61	

Hasil analisis hubungan antara shalat dengan tingkat pengetahuan diperoleh bahwa ada 52 dari 58 (98,7%) pasien selama di rawat di rumah sakit tidak pernah mengerjakan shalat,

Sedangkan di antara pasien yang berpengetahuan baik ada 36 dari 51 (70.6) . Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,023$ (lebih kecil dari $\alpha 0,05$), maka dapat disimpulkan ada hubungan antara shalat dengan tingkat pengetahuan pasien di RSUD dr. Ibnu Sutowo Baturaja.

Hubungan Shalat dan kebiasaan shalat di rumah

Tabel 7. Hubungan shalat dan kebiasaan shalat di rumah di RSUD dr Ibnu Sutowo Baturaja tahun 2017

Kebiasaan	Shalat				Total	P Value
	Tidak		Pernah			
Tidak	6	100	0	0	6	0,594
Pernah	82	79.6	21	20.4	103	
Total	88		21		100	

Hasil analisis hubungan antara shalat dengan kebiasaan shalat di rumah diperoleh bahwa ada 6 dari 6 (100 %) pasien selama di rawat di rumah sakit tidak pernah mengerjakan shalat dirumahpun mereka tidak mengerjakan shalat, Sedangkan diantara pasien yang mempunyai kebiasaan mengerjakan shalat dirumah ada 82 dari 21 (79.6 %). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,594$ (lebih besar dari $\alpha 0,05$), maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara shalat dengan tingkat pengetahuan pasien di RSUD dr. Ibnu Sutowo Baturaja.

Hubungan shalat dan sarana

Tabel 8. Hubungan shalat dan sarana di RSUD dr Ibnu Sutowo Baturaja tahun 2017

Sarana	Shalat				Total	P value
	Tidak		Pernah			
Tidak	15	85.4	12	14.6	27	0,743
Tersedia	73	60.0	9	40.0	82	
Total	88		21		100	

Hasil analisis hubungan antara shalat dengan sarana diperoleh bahwa ada 15 dari 27 (82.8 %) pasien menyatakan shalat. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,743$ (lebih besar dari $\alpha 0,05$), maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara shalat dengan sarana.

Hubungan shalat dan sikap/dukungan perawat

Tabel 9. Hubungan shalat dan sikap perawat di RSUD dr Ibnu Sutowo Baturaja tahun 2017

Sikap perawat	Shalat				Total	P.value	
	Tidak		Pernah				
	N	%	N	%			
Tidak	76	85.4	13	14.6	89	100	OR 3.89
Mengingat	12	60.0	8	40.0	20	100	
TOTAL	88		21		100		

Hasil analisis hubungan antara shalat dengan Sikap/dukungan perawat diperoleh bahwa ada 76 dari 89 (85.4 %) pasien yang tidak diingatkan oleh perawat tidak mengerjakan shalat, Sedangkan diantara perawat yang mengingatkan pasien ada 12 dari 20 (60.0 %) . Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,022$ (lebih kecil dari $\alpha 0,05$), maka dapat disimpulkan ada hubungan antara shalat dengan sikap/dukungan perawat. Untuk analisis Multivariat, hasil uji Regresi logistik didapatkan faktor yang dominan mempengaruhi pemenuhan kebutuhan spiritual (shalat) adalah sikap perawat.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian di dapatkan bahwa sebagian besar pasien yang dirawat/rawat inap tidak mengerjakan shalat walaupun hanya 1 kali selama dia dirawat yaitu 88 responden (80,7%). Hasil analisis univariat ini dilihat dari pemenuhan kebutuhan spiritual shalat bahwa pasien tidak merasakan aktivitas shalat sebagai suatu kewajiban, padahal sebaga sorang muslim ia shalat wajib dilaksanakan

walaupun dalam keadaan sakit (dengan ketentuan shalat dikerjakan sesuai kondisi bias berdiri, duduk, berbaring bahkan bisa dengan isyarat). Aktivitas shalat akan sangat membantu pasein dalam proses penyembuhan penyakitnya baik penyakit fisik maupun penyakit mental, diantara dampak mengerjakan shalat adalah terhindar dari gangguan persendian, otot menjadi lentur, memperbaiki pencernaan, mengatkan paru-paru, mencegah defresi, mencegah serangan jantung, memberikan ketenangan jiwa dan ikhlas terhadap ketentuan tuhan serta selalu mempunyai pengharapan yang baik/positif thinking (Sagiran, 2007).

Analisis univariat didapatkan bahwa tingkat pengetahuan pasien masih kurang yaitu 58 responden (53,2%). Mempunyai pengetahuan yang kurang tentang penting dan hokum shalat, dasar tindakan seseorang akan ditentukan juga oleh tingkat pengetahuan/knowledge, setelah seseorang mempunyai pengetahuan barulah kita dapat mengharapkan orang akan menjadi berubah sikap/attitude dan perilakunya/behavior. (Abdullah Salim, 1994). Hasil analisis statistik menyatakan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan aktivitas shalat pada pasien di unit rawat inap RSUD dr Ibnu Sutowo Baturaja.

Hasil analisis univariat kebiasaan mengerjakan shalat di rumah sebagian besar pasien mengerjakan shalat di rumah/pernah mengerjakan shalat di rumah yaitu 94.5%. Namun ketika di rawat banyak yang tidak mengerjakan sama sekali shalat di rumah sakit. Hasil uji statistik didapatkan tidak ada hubungan yang signifikan namun secara umum bahwa orang yang dalam keadaan tidak berhalangan di rumah mengerjakan shalat namun tidak rutin ketika di rawat dia juga akan merasa berat untuk mengerjakan shalat.

Analisis univariat dari variabel ketersediaan sarana didapatkan bahwa sebagian besar

menyatakan bahwa sarana untuk mengerjakan shalat sudah tersedia yaitu 82 responden (75,2%). Hasil uji statistic didapatkan tidak ada hubungan yang signifikan antara ketersediaan sarana dengan aktifitas shalat pasien.

Hasil analisis univariat untuk variable dukungan perawat/tenaga kesehatan dalam mengingatkan pasien untuk mengerjakan shalat didapatkan bahwa sebagian besar perawat tidak mengingatkan pasien untuk mengerjakan shalat yaitu 89 responden (81,7%). Uji statistic menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara aktifitas mengingatkan oleh perawat terhadap shalat pasien. Dari uji multivariate juga didapatkan bahwa factor dukungan/perawat mengingatkan pasien untuk shalat merupakan factor yang dominan mempengaruhi aktivitas shalat pasien. Secara harfiah manusia mempunyai sifat malas dan rajin, ingat dan lupa maka sebagai tenaga kesehatan yang paling lama kontak dengan pasien perawat haruslah mengingatkan pasiennya agar memenuhi kebutuhan spiritualnya dalam upaya membantu proses penyembuhan pasien (Potter dan Perry, 2009).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil analisis univariat didapatkan bahwa sebagian besar pasien yang dirawat tidak pernah mengerjakan shalat selama di rawat yaitu berjumlah 88 responden (80.7%).
2. Dari aspek pengetahuan didapatkan bahwa sebagian besar pasien yang dirawat mempunyai pengetahuan yang kurang yaitu 58 responden (53.2).
3. Dari aspek kebiasaan mengerjakan shalat di rumah sebagian besar responden biasa/pernah mengerjakan shalat di rumah yaitu 103 responden (94.5%)
4. Dari aspek ketersediaan sarana untuk mengerjakan shalat sebagian besar responden menyatakan sarana tersedia yaitu 82 (75.2%).
5. Dari aspek dukungan perawat/petugas kesehatan sebagian besar responden menyatakan tidak mendapat dukungan/tidak pernah mengingatkan yaitu sebesar 89 (81.7%).
6. Hasil uji statistic didapatkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan akriktivitas mengerjakan shalat di rumah sakit saat pasien dirawat.
7. Hasil uji statistiK didapatkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap perawat dengan akriktivitas mengerjakan shalat di rumah sakit saat pasien dirawat.
8. Hasil analisis multivariate didapatkan bahwa factor sikap/dukungan perawat dominan mempengaruhi aktivitas shalat pasien di rumah sakit saat di rawat.
9. Variabel kebiasaan shalat di rumah dan sarana tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan aktivitas shalat pasien saat di rawat di rumah sakit.

REFERENSI

1. Abdullah, S. (1994). *Akhlaq Islam*, Media Dakwah, Jakarta
2. Daradjat, Z. (1996). *Shalat Menjadikan Hidup Lebih Bermakna*. Ruhama, Jakarta
3. Farran C.J. et.al. (1989). *Dimensi spiritual : pendekatan penyatuan ; Development of model for spiritual assesment and intervention*, J.Religion health 28(3)
4. Hawari, D. (1996). *Al-Qur'an, Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*. Dana Bhakti Prima Yasa, Jogjakarta
5. Hidayati, H. N. & Andri, Y. (2007). *Psikologi Agama*. Uin Press, Jakarta.
6. Jaya, Y. (1994). *Spiritualisasi Islam.:* Ruhama, Jakarta

7. Luknis, S., & Sutanto, P. H. (2006). *Statistik Kesehatan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta
8. Lemeshow, S. et.al. (1997). *Adequacy of sample size in health study*, Translated by Dibyo Pramono, Gajah Mada University Press, Yogyakarta
9. Soleh, M. DR. (2001). *TerapiShalat tahajut menyembuhkan berbagai penyakit*, Mizan. Jakarta
10. Musbikin, I. (2008). *Melogikakan Rukun Islam*, Diva Press. Jogjakarta
11. Singarimbun. Masri, 1995. *Metode Penelitian Survey*, LP3ES, Jakarta
12. Potter, P/A. & Perry, A.G. (2009). *Fundamental of nursing*. Edisi 7, translated by : Arderina Ferderika, Sagung Seto, Jakarta.
13. Ramadhani, E.Z. (2007). *Super health, gaya hidup sehat rosulullah*. Pro U Media. Yogyakarta.
14. Santoso, S. (2000). *Buku Latihan SPSS statistik Parametrik*, Elex Media Kompetindo, Jakarta
15. Sagiran. (2007). *Mukjizat gerakan shalat*. Qultum media. Jakarta
16. Moh. Soleh, Prof, DR, 2016. *Terapi shalat tahajut, menyembuhkan berbagai penyakit*, Noura book publising, Jakarta
17. Notoatmodjo, S. (2007). *Pendidikan kesehatan dan ilmu prilaku*, Rineka Cipta, Jakarta.
18. Yosep, I. (2011). *Keperawatan Jiwa*, PT Refika Aditama, Bandung.